

Aplikasi Teori Belajar dan Pembuatan Twibbonize dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru SMP/SMA Kota Bandarlampung

*Sugeng Widodo, Irma Lusi Nugraheni

Pendidikan Geografi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung,
Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung, Indonesia

*e-mail: sugeng.widodo@fkip.unila.ac.id

Article History:

Received:
30 Oct 2021

Accepted:
7 Feb 2022

Published:
9 Mar 2022

Abstract: *This service activity aims to provide training for teachers in supporting the performance of improving pedagogic competence. The target of the activity is junior and senior high school (SMP/SMA) teachers. The implementation of the activities uses Lectures and Direct Practice methods, Questions and Answers, and Giving Assignments to train teachers to make Twibbon applications, as well as to understand learning theory and apply it. The activity was carried out through the following stages, namely: Pre-test, presentation of learning theory material and its application, the practice of making Twibbon in groups followed by independent, presentation of group work results, and post-test. The results of the service show that the participants/teachers are very enthusiastic and feel very happy to be able to take part in this training because the material for learning theory and making twibbon is very important, contextual, and useful.*

Keywords: *learning theory; pedagogic competence; twibbon creation*

Abstrak: *Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberi pelatihan bagi guru dalam mendukung kinerja meningkatkan kompetensi pedagogik. Sasaran kegiatan adalah guru sekolah menengah pertama dan atas (SMP/SMA). Pelaksanaan kegiatan menggunakan metode Ceramah dan Praktik Langsung, Tanya Jawab, dan Pemberian Tugas untuk melatih guru membuat aplikasi Twibbon, serta pemahaman teori belajar serta dalam menerapkannya. Kegiatan dilaksanakan melalui tahapan berikut, yaitu: Pre tes, pemaparan materi teori belajar dan aplikasinya, latihan pembuatan Twibbon secara berkelompok dilanjutkan mandiri, presentasi hasil kerja kelompok, dan post-test. Hasil pengabdian menunjukkan para peserta/guru sangat antusias dan merasa sangat senang dapat mengikuti pelatihan ini, karena materi teori belajar dan pembuatan twibbon sangat penting, kontekstual dan berguna.*

Kata Kunci: *kompetensi pedagogik; pembuatan twibbon; teori belajar*

Pendahuluan

Dunia pendidikan nasional kita (formal dan non formal) sekarang muncul berbagai wacana; mulai dari *Homeschooling*, guru yang kreatif, sampai pada perubahan wajah kurikulum (Hearullah dan Elihami, 2020). Ini semua berawal ketiadaan demokrasi-humanistik dalam proses pelaksanaan pendidikan di sekolah. Terdapatnya konten-konten yang terdapat pada aplikasi pembelajaran digital pun dapat mempengaruhi pendidikan saat ini.

Pendidikan dan pembelajaran di sekolah selama ini dinilai kurang demokratis (Qodir, 2017). Kurangnya ruang bagi peserta didik untuk berimajinasi dan berkreasi menunjukkan eksistensinya dengan perspektif mereka sendiri menunjukkan hal itu. Padahal kreatifitas dan kemampuan berfikir kritis merupakan kecakapan yang menjadi modal anak agar mampu menghadapi tantangan dan lebih kompetitif.

Kritik dan keprihatinan tersebut sangatlah beralasan. Realitas proses pembelajaran

yang terjadi di sekolah-sekolah selama ini sama sekali tidak memberikan peluang kepada peserta didik untuk mengembangkan kreatifitas dan kemampuan berfikir kritis mereka kondisi ini tentunya bertentangan dengan pendapat para ahli dimana belajar seharusnya dapat mengembangkan kreativitas siswa (Rais, 2010). Peserta didik masih saja menjadi objek, mereka diposisikan sebagai orang yang tertindas, orang yang tidak tahu apa-apa, orang yang harus dikasihi, oleh karenanya harus dijejali dan disuapi. Setiap hari *indoktrinasi* dan *brainwashing* terus saja terjadi terhadap anak-anak, tanpa adanya kesempatan untuk mengembangkan daya eksplorasi dan kreativitas (Sumantri dan Ahmad, 2019).

Perkembangan pemahaman teori belajar dan penilaian autentik saat ini telah banyak diperbincangkan dan dimanfaatkan dalam bidang pembelajaran (Putra dan Pramana, 2019). Bahkan sekarang ini telah meluas hampir seluruh bidang dan aktivitas pendidikan selalu menggunakan teori belajar. Sebagai contoh bidang pendidikan kepolisian, industri, kesehatan, dan yang lainnya selalu mengaitkan dengan teori belajar dalam menentukan tujuan yang ingin dicapai (Ermawati dan Hidayat, 2017). Mengingat semakin pentingnya peran dari pemahaman dalam teori belajar disegala bidang dan kegiatan termasuk pentingnya penilaian autentik, maka dunia pendidikan menyadari akan perlunya pemahaman yang matang dan mendalam tentang masalah teori belajar (Rusman, 2017). Pengetahuan teori belajar bagi mahasiswa calon guru ataupun bagi guru-guru sangatlah penting sebagai bekal dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karenanya pemahaman teori belajar menjadi bagian yang tak terpisahkan dengan materi pembelajaran di sekolah, bahkan menjadi *core* (inti) dalam kegiatan pembelajaran atau aktivitas seorang guru (Muqowim, 2016).

Pemahaman masalah teori belajar sangat penting bagi seorang guru, karena dengan memahami teori belajar serta aplikasinya akan menjadikan kegiatan pembelajaran semakin menarik dan kondusif. Akan tetapi banyak guru yang kurang memahami teori belajar dan aplikasinya, termasuk guru yang tergabung dalam wadah atau sebagai anggota Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) di Kabupaten Bandar Lampung

Saat ini Teknologi Informasi (TI) merupakan istilah umum untuk teknologi apa pun yang membantu manusia dalam membuat, mengubah, menyimpan, mengomunikasikan dan/atau menyebarkan informasi (Widiastiwi, *et al.*, 2020). TI menyatukan komputasi dan komunikasi berkecepatan tinggi untuk data, suara, dan video. Contoh dari Teknologi Informasi bukan hanya berupa komputer pribadi, tetapi juga telepon, TV, peralatan rumah tangga elektronik, dan peranti genggam modern, misalnya ponsel. Teknologi selanjutnya berkembang luas, baik gambar, web ataupun aplikasi-aplikasi tertentu. Dengan aplikasi jangkauan informasi bisa lebih jauh. Aplikasi ini bisa dibawa-bawa dan disampaikan kepada orang lain, misalnya Twibbon.

Twibbon adalah aplikasi digital yang membuat atau menggambarkan bingkai foto dalam bentuk dan tersedia dalam berbagai macam ukuran dan jenis. Bingkai foto yang dimaksud disini bukan dalam bentuk hardcopy melainkan vektor jadi bentuknya adalah softcopy (Anfaza, 2018). Tujuan dibuatnya twibbon adalah untuk memperindah foto dan biasanya digunakan untuk pembuatan promosi. Promosi yang dibuat bisa berbagai macam baik itu sebuah produk, lembaga pendidikan atau social campaign, dan lain sebagainya.

Twibbon bisa dimanfaatkan untuk pembuatan banner promosi di sosial media seperti Facebook, Twitter, Instagram.

Unsur keindahan dalam bentuk bingkai foto ini bukan hanya estetika saja tetapi untuk menarik perhatian. Semakin indah maka akan lebih menarik banyak orang untuk membaca. Cara membuat twibbon pun sangat bervariasi.

Metode

1) Metode Ceramah

Metode ceramah digunakan untuk menjelaskan secara lisan tentang materi teori belajar dan aplikasi dalam membuat twibbon. Metode ini digunakan untuk menyampaikan materi teori belajar dan definisi twibbon yang bersifat kognitif seperti konsep dan prinsip. Dalam pelaksanaan metode ini digunakan waktu sebanyak 40% untuk ceramah atau penyampaian materi, sedang sisanya digunakan untuk diskusi dan tanya jawab.

2) Metode Diskusi dan Praktik

Dalam metode ini, kegiatan utama yang akan dilaksanakan adalah pelatihan bagi para peserta untuk menerapkan atau mengaplikasikan materi-materi yang telah disampaikan sebelumnya. Kegiatan ini antara lain berupa pembimbingan dan pelatihan tentang cara identifikasi dan pemahaman serta perumusan tentang penerapan teori belajar dan pembuatan serta pemanfaatan twibbon.

3) Metode Pemberian Tugas Kelompok

Metode ini diterapkan untuk melatih guru dalam menerapkan teori belajar dan cara membuat twibbon berkelompok, setiap kelompok terdiri atas 3-4 orang yang diketuai oleh seorang ketua kelompok.

Kegiatan yang akan dilakukan dalam pengabdian kepada masyarakat sebagai berikut.

Tabel 1. Deskripsi Kegiatan

No	Tahapan Kegiatan	Deskripsi Kegiatan
1	Pra Survey	Kegiatan pra survey meliputi mengidentifikasi bahwa guru-guru di SMP dan SMA di Bandar Lampung memerlukan pelatihan penerapan teori belajar dan pembuatan twibbon. Kegiatan ini dilakukan terhadap beberapa guru sebagai perwakilan dari MGMP di Bandarlampung
2	Pematangan Konsep	Dalam tahapan ini, tim pengabdian melakukan diskusi internal sesama anggota team untuk mematangkan konsep terkait tema dan metode kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang akan dilaksanakan di bandarlampung
3	Pelaksanaan Kegiatan	Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini akan

	dilaksanakan di salah satu SMA yang ada di Bandar Lampung. Kegiatan direncanakan akan dilaksanakan selama tiga (3) hari. Hari pertama kegiatan yang dilakukan berupa pemberian materi tentang konsep teori belajar dan pembelajaran. Hari kedua kegiatan yang dilakukan adalah bimbingan tentang pembuatan twibbon. Hari ketiga kegiatan yang dilakukan adalah <i>workshop</i> dan presentasi hasil praktik dari para peserta.	
4	Monitoring dan Pendampingan	Kegiatan pendampingan dilakukan setelah guru kembali ke sekolah masing-masing di lingkungan Lamsel dan menerapkan ilmu yang telah diperoleh selama pelatihan. Kegiatan ini bertujuan agar guru yang menemui kendala dalam penerapan di lapangan dapat dibimbing untuk mengatasi masalah tersebut.
5	Evaluasi	Kegiatan ini bertujuan untuk mengevaluasi keseluruhan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan serta melihat keberhasilan penerapan sesuai dengan rencana luaran serta indikator capaian. Hasil dari evaluasi ini akan digunakan sebagai bahan perbaikan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang akan datang.

Hasil dan Pembahasan

Gambaran Lokasi

Pengabdian ini dilaksanakan selama enam bulan, dimulai dari persiapan sampai kepada pelaksanaan. Lokasi pengabdian kepada masyarakat ini di Yayasan Surya Darma Bandar Lampung. Pertimbangan menetapkan lokasi ini karena yayasan pendidikan ini merupakan mitra dari Pendidikan Geografi dan pengabdian yang dilaksanakan secara berkelanjutan. Teknik pelaksanaannya secara garis besar, tim koordinasi dengan pihak yayasan, pengurusan izin lokasi dengan mengajukan permohonan ke pihak sekolah sebagai calon lokasi pengabdian. Pelaksanaan pengabdian, melibatkan guru-guru yang tergabung dalam MGMP sebagai sasaran kegiatan. Secara efektif kegiatan berlangsung sehari penuh. Materi pengabdian akan disampaikan dengan metoda ceramah, diskusi, simulasi, dan diskusi kelompok terfokus. Hasil dari kegiatan ini akan mendapatkan luaran berupa Buku tentang belajar pembelajaran, Panduan Penyusunan penilaian autentik, draf tulisan artikel ilmiah untuk diseminarkan.

Materi Pelatihan

Jenis-Jenis Teori Belajar

1) Teori Belajar Behavioristik

Menurut teori behavioristik, belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat adanya interaksi antara stimulus (rangsangan) dan respon (tanggapan). Dengan kata lain, belajar merupakan bentuk perubahan yang dialami siswa dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi antara stimulus dan respon. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika ia dapat menunjukkan perubahan pada tingkah lakunya (Shahbana, *et al.*, 2020).

Menurut teori ini hal yang paling penting adalah input (masukan) yang berupa stimulus dan output (keluaran) yang berupa respon. Menurut teori ini, apa yang terjadi diantara stimulus dan respon dianggap tidak penting diperhatikan karena tidak dapat diamati dan tidak dapat diukur. Yang dapat diamati hanyalah stimulus dan respon. Oleh sebab itu, apa saja yang diberikan guru (stimulus) dan apa yang dihasilkan siswa (respon), semuanya harus dapat diamati dan diukur. Teori ini lebih mengutamakan pengukuran, sebab pengukuran merupakan suatu hal yang penting untuk melihat terjadinya perubahan tingkah laku tersebut. Faktor lain yang juga dianggap penting adalah faktor penguatan. Penguatan adalah apa saja yang dapat memperkuat timbulnya respon. Bila penguatan ditambahkan maka respon akan semakin kuat. Begitu juga bila penguatan dikurangi maka responpun akan dikuatkan. Jadi, penguatan merupakan suatu bentuk stimulus yang penting diberikan (ditambahkan) atau dihilangkan (dikurangi) untuk memungkinkan terjadinya respon (Mursyidi, 2019).

2) Teori Belajar Kognitif

Berbeda dengan teori behavioristik, teori kognitif lebih mementingkan proses belajar dari pada hasil belajarnya. Teori ini mengatakan bahwa belajar tidak sekedar melibatkan hubungan antara stimulus dan respon, melainkan tingkah laku seseorang ditentukan oleh persepsi serta pemahamannya tentang situasi yang berhubungan dengan tujuan belajarnya. Teori kognitif juga menekankan bahwa bagian-bagian dari suatu situasi saling berhubungan dengan seluruh konteks situasi tersebut. Teori ini berpandangan bahwa belajar merupakan suatu proses internal yang mencakup ingatan, pengolahan informasi, emosi, dan aspek-aspek kejiwaan lainnya. Belajar merupakan aktivitas yang melibatkan proses berpikir yang sangat kompleks (Nurhadi, 2020).

3) Teori Belajar Konstruktivistik

Konstruktivistik merupakan metode pembelajaran yang lebih menekankan pada proses dan kebebasan dalam menggali pengetahuan. serta upaya dalam mengkonstruksi pengalaman. Teori ini memberikan keaktifan terhadap siswa untuk belajar menemukan sendiri kompetensi, pengetahuan atau teknologi, dan hal lain yang diperlukan guna mengembangkan dirinya sendiri (Diharjo, dan Budijanto, 2017). Dalam proses belajarnya pun, memberi kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan gagasannya dengan

bahasa sendiri, untuk berfikir tentang pengalamannya sehingga siswa menjadi lebih kreatif dan imajinatif serta dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif (Sundawan, 2016).

Pembentukan pengetahuan menurut konstruktivistik memandang subyek untuk aktif menciptakan struktur-struktur kognitif dalam interaksinya dengan lingkungan. Dengan bantuan struktur kognitifnya ini, subyek menyusun pengertian realitasnya. Interaksi kognitif akan terjadi sejauh realitas tersebut disusun melalui struktur kognitif yang diciptakan oleh subyek itu sendiri (Masgumelar, 2021). Struktur kognitif senantiasa harus diubah dan disesuaikan berdasarkan tuntutan lingkungan dan organisme yang sedang berubah. Proses penyesuaian diri terjadi secara terus menerus melalui proses rekonstruksi (Mudlofir, dan Rusdiyah, 2017).

4) Teori Belajar Humanistik

Menurut teori humanistik, proses belajar harus dimulai dan ditujukan untuk kepentingan memanusiakan manusia itu sendiri. Oleh sebab itu, teori belajar humanistik sifatnya lebih abstrak dan lebih mendekati bidang kajian filsafat, teori kepribadian, dan psikoterapi, dari pada bidang kajian psikologi belajar (Perni, 2018). Teori humanistik sangat mementingkan isi yang dipelajari dari pada proses belajar itu sendiri serta lebih banyak berbicara tentang konsep-konsep pendidikan untuk membentuk manusia yang dicita-citakan, serta tentang proses belajar dalam bentuk yang paling ideal (Sulaiman, 2021).

5) Twibbons

Twibbon merupakan bagian dari teknologi dan informasi yang digunakan untuk menggambarkan postingan dengan bingkai suatu foto menarik. Twibbon sendiri merupakan sebuah media promosi, dukungan, pamflet atau banner berupa foto yang dikombinasikan dengan bentuk frame atau border yang di edit dan di desain sedemikian rupa hingga terlihat bagus dan menarik (Swan, 2021). Twibbon memiliki peran penting dalam suatu kegiatan, event, challenge, perlombaan, kampanye, dan lainnya. Twibbon bisa digunakan untuk promosi yang bisa di sebar luaskan melalui media sosial seperti Instagram, Twitter, Facebook, dan yang lainnya, sehingga banyak orang yang akan melihatnya (Nuralifah, 2021). Tujuan dibuatnya sebuah twibbon adalah untuk memperindah foto dan biasanya digunakan untuk pembuatan promosi (Fitri, 2022). Promosi yang dibuat bisa berbagai macam baik itu sebuah produk, kegiatan pendidikan/pembelajaran, event, social campaign, dan lain-lain. Semakin menarik twibbon, maka semakin banyak pula orang yang tertarik. Jadi, untuk pembuatan twibbon harus semenarik mungkin agar bisa menarik perhatian orang lain.

Tanggapan Peserta Pelatihan

Pada kegiatan pelatihan ini, peserta sangat serius karena materi ini tergolong materi yang baru dan juga berkaitan dengan teknologi dan informasi. Peserta sangat antusias dan banyak yang mengajukan pertanyaan terkait masalah pembelajaran yang terjadi di lingkungan sekolah masing-masing. Sebagai contoh peserta atas nama Bapak Sigit yang mengajar pelajaran IPS. Beliau menyatakan bahwa murid murid beliau sangat bosan dalam belajar, motivasi juga rendah, selanjutnya bagaimana caranya agar guru dapat memotivasi siswa yang malas tersebut. Atas pertanyaan Bapak Sigit tersebut terjadilah diskusi yang

sangat panjang dan sangat berarti bagi para guru. Diskusi tersebut menekankan pada treatment yang dikaitkan dengan teori belajar apa yang sesuai untuk diberikan, misalnya teori belajar Humanistik dan serta menggunakan metode yang menarik, misalnya Twibbons.

Selain deskripsi di atas dapat ditambahkan bahwa pelaksanaan pengabdian, melibatkan guru-guru yang tergabung dalam MGMP sebagai sasaran kegiatan. Secara efektif setelah kegiatan peserta masih dapat berkomunikasi dengan pemateri guna menanyakan hal-hal yang belum paham. Materi pengabdian akan disampaikan dengan metoda ceramah, diskusi, simulasi, praktik dan diskusi kelompok terfokus. Hasil dari kegiatan ini akan mendapatkan luaran berupa Buku tentang teori belajar pembelajaran, Panduan Penyusunan pembuatan Twibbon, draf tulisan artikel ilmiah untuk diseminarkan dengan tema teori belajar serta manfaat Twibbon dalam pembelajaran.

Tabel 2. Hasil data Angket

No	Pertanyaan	Sangat Bermanfaat	Bermanfaat	Kurang Bermanfaat
1	Kegiatan pengabdian	12	2	-
2	Keterbaruan Materi	10	4	-
3	Memotivasi	14	-	-

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sangat bermanfaat bagi para guru, khususnya Guru Yayasan Surya Darma baik Guru SMP ataupun SMA. Kebermanfaatan ini dapat dilihat dari keterbaruan materi, serta mampu meningkatkan motivasi para guru sebagai peserta.

Referensi

- Anfaza. (2018). *Cara Mudah Menggabungkan Foto dengan Bingkai Twibbon Menggunakan Aplikasi Picsart bagi Pengguna Smartphone Android dan Komputer OS Microsoft*. <https://anfazasays.wordpress.com/2018/03/14/cara-mudah-menggabungkan-foto-dengan-bingkai-twibbon- akses 9 Pebruari 2021>
- Diharjo, F. R., Budijanto, D. (2017). Pentingnya Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Paradigma Pembelajaran Konstruktivistik. *Prosiding TEP & PDs Transformasi Pendidikan Abad 21 Tema: 4 Nomor: 39 Bulan Mei Tahun 2017 Halaman: 445 - 449*
- Ermawati, S., & Hidayat, T. (2017). Penilaian Autentik dan Relevansinya Dengan Kualitas Hasil Pembelajaran (Persepsi Dosen Dan Mahasiswa IKIP PGRI Bojonegoro). *Bojonegoro: Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 27(1). <http://dx.doi.org/10.2317/jpis.v27i1.5123>
- Fitri. (2022). *Pengertian Twibbon*. <https://loop.co.id/pengertian-twibbon/>. akses 1/4/2022.
- Haerullah, & Elihami. (2020). Dimensi Perkembangan Pendidikan Formal dan Non Formal. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 1(1), 199-207.

- <https://ummaspul.e-journal.id/JENFOL/article/view/504>
- Swan, Y. (2021). *Apa Itu Twibbon dan Cara Membuat Twibbon Makin Keren*. <https://tedas.id/teknologi/tutorial/twibbon/> akses 8 Pebruari 2021
- Rais,(2010). Project Based Learning. Inovasi Pembelajaran yang Berorientasi Soft Skills. *Seminar Nasional Pendidikan Teknologi dan Kejuruan Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya 11 Desember 2010*.
- Masgumelar. (2021). Teori Belajar Konstruktivisme dan Implikasinya dalam Pendidikan dan Pembelajaran. *Ghaisa Islamic Education Journal*, 2(3).
- Muqowim. (2016). *Pengembangan Soft Skill Guru*. Surabaya.
- Mudlofir, A., & Rusydiyah, F. E. (2017). *Desain Pembelajaran Inovatif, dari Teori ke Praktek*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Mursyidi, W. (2019). Kajian Teori Belajar Behaviorisme dan Desain Instruksional. *Al Marhalah Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1).
- Nuralifah. (2021). *Apa Itu Twibbon, Kegunaan, dan Cara Membuatnya*. <https://lifestyle.bisnis.com/read/20210709/220/1415889/>. Diakses 1/4/2022.
- Nurhadi. (2020). Teori Kognitivisme Serta Aplikasinya dalam Pembelajaran. *Jurnal Edukasi dan Sains*, 2(1), 77-95.
<https://doi.org/10.36088/edisi.v2i1.786>
- Putra, D. B. K. N. S., & Pramana, K. A. A. (2019). *Merancang Penilaian Autentik*. Bali: CV. Media Educations.
- Perni, N.N. (2018). Penerapan Teori Belajar Humanistik Dalam Pembelajaran. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(2)..
- Qodir, A. (2017). Teori Belajar Humanistik dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa *Jurnal Pedagogik*, 4(2), 188-202.
<https://doi.org/10.33650/pjp.v4i2.17>
- Rusman, (2017). *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Shahbana, E. B, et al. (2020). Implementasi Teori Belajar Behavioristik dalam Pembelajaran. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 9(1).
<https://doi.org/10.37755/jsap.v9i1.249>
- Sumantri, B., & Ahmad, N. (2019). Teori Belajar Humanistik dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *FONDATIA*, 3(2), 1-18
<https://doi.org/10.36088/fondatia.v3i2.216>
- Sulaiman, N. (2021). Teori Belajar Menurut Aliran Psikologi Humanistik serta Implikasinya dalam Proses Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(3).
- Sundawan (2016). Perbedaan Model Pembelajaran Konstruktivisme dan Model Pembelajaran Langsung. *Jurnal Logika*, Vol XVI, No 1 Maret Tahun 2016 issn: 1978-2560. www.e-journal.unswagati-crb.ac.id.
- Widiastiwi, Y., et al. (2020). *Pengantar Teknologi Informasi*. Widina Bhakti Persada Bandung.